

## PEMANFAATAN HASIL PERKEBUNAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA CINGEBUL DENGAN UMKM

<sup>1</sup>Alif, <sup>2</sup>Amira Rohadatul Aisy, <sup>3</sup>Sekar Nurlaeli Adetia, <sup>4</sup>Fadhila Mahrnunisa, <sup>5</sup>Maria Ulpah

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

\*E-mail: 1917201125@mhs.uinsaizu.ac.id

### **Abstract**

*Cingebul village is a village located in Lumir sub-district, Banyumas district. Cingebul has a lot of potential including in agriculture and plantations. In terms of agriculture, Cingebul village has the largest agricultural commodity, namely rice, while in the plantation sector it has commodities such as bananas, cassava, and herbal plants such as ginger, turmeric, galangal and so on. With the potential of the village, the majority of Cingebul people cultivate micro, small and medium enterprises such as making banana isales, banana chips, cassava chips, herbal medicines. This is because the selling price of agricultural and plantation products is relatively cheap, so that people take advantage of it by reprocessing the products from agriculture and plantations. With this article, hopefully it can provide knowledge and understanding about the use of plantation products to improve the community's economy. The dedication method used is theoretical and practical socialization.*

**Keywords:** *UMKM, Plantation*

### **Abstrak**

Desa cingebul merupakan desa yang berada di kecamatan Lumir kabupaten Banyumas. Cingebul memiliki banyak potensi diantaranya dalam bidang pertanian dan perkebunan. Dalam hal pertanian, desa Cingebul memiliki komoditas pertanian terbesar yakni komoditas padi, sedangkan dalam bidang perkebunan memiliki komoditas seperti pisang, singkong, dan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, lengkuas dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi desa tersebut masyarakat cingebul mayoritas mengolah usaha mikro kecil menengah seperti pembuatan sale pisang, sriping pisang, kripik singkong, obat-obatan herbal. Hal ini dikarenakan harga jual hasil dari pertanian dan

perkebunan relatif murah, sehingga masyarakat memanfaatkan dengan cara mengolah kembali hasil dari pertanian dan perkebunan tersebut. Dengan adanya artikel ini semoga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan hasil perkebunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan sosialisasi secara teoritis dan praktis.

**Kata Kunci:** UMKM, Perkebunan

## PENDAHULUAN

Dalam mendorong perekonomian Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting. Usaha kecil dan menengah (UKM) menyumbang 85 persen dari angkatan kerja Indonesia dan menghasilkan 87 persen dari PDB negara. Upaya yang dilakukan atas nama pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa tujuan bersama di antara masyarakat. Akses ke sumber daya produktif yang meningkatkan pendapatan dan memungkinkan orang untuk secara aktif terlibat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan adalah apa yang kami maksud ketika berbicara tentang pemberdayaan masyarakat, terutama mereka yang berasal dari kelompok terpinggirkan (Sulaeman, 2020).

Desa Cingebul termasuk dalam salah satu desa di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Desa dengan topografi yang berbukit-bukit ini memiliki jumlah penduduk 6.692 jiwa dengan rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak. Bila dilihat dari letak geografisnya, Desa Cingebul terletak pada dataran rendah yang memungkinkan masyarakatnya memiliki mata pencaharian di bidang agraris, namun seiring berjalannya waktu, manusia akan mengalami perubahan dalam segi sosial budaya yang dijalankannya, perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat seperti meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, teknologi, maupun ilmu pengetahuan.

Perekonomian masyarakat desa berdasarkan analisa saat pelaksanaan pengabdian, banyak warga yang dikatakan kalangan mampu yang berada di grumbul Purbakerta, yang banyak dari mereka adalah bekerja di luar kota dan sukses dengan karir mereka, dan untuk grumbul lainnya perekonomian rata-rata bisa dibilang cukup dengan mata pencaharian sebagai petani dengan memelihara kambing sebagai tabungan hidup, untuk warga yang tidak bertani ada yang berwirausaha di bidang lain. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah agar masyarakat desa ingebul bisa selangkah lebih maju khususnya pertanian. Dengan berbagai sumber daya alam yang tersedia tetapi perekonomian Desa Cingebul dapat dikatakan cukup, maka dengan adanya kegiatan pengabdian diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cingebul.

## DEFINISI OPERASIONAL

### 1. Sektor Pangan dan Pertanian

Untuk menghasilkan komoditas pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem, pertanian adalah proses pengelolaan sumber daya alam hayati dengan pemanfaatan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen (Kementerian Pertanian, 2013).

## 2. Perkebunan

Pelaku usaha, masyarakat, dan perkebunan semuanya dapat memperoleh manfaat dari perkebunan, yang didefinisikan sebagai “semua kegiatan yang membudidayakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tanam lain dalam ekosistem yang sesuai, termasuk pengolahan dan pemasaran barang dan jasa yang dihasilkan dari tanaman tersebut, dicapai melalui penerapan pengetahuan, sumber daya, dan keahlian. Padahal, pekarangan merupakan ruang yang luas di luar rumah. Pemanfaatan ruang antara rumah dan pembatasnya (seringkali pagar) merupakan salah satu contoh urban farming yang dikenal dengan istilah “pekarangan” (Perkebunan, 2015).

## 3. Singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah adalah “UMKM”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM. UMKM didefinisikan oleh undang-undang sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (Pemerintah Indonesia, 1992).

### a. Usaha mikro

Menurut definisi usaha mikro, usaha mikro yang membentuk UMKM adalah perusahaan produktif secara ekonomi yang dimiliki oleh perorangan dan badan hukum. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan demikian jika berpenghasilan minimal Rp. 300 juta pendapatan dan memiliki setidaknya Rp. Aset 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan). Keuangan mikro masih sering dikacaukan dengan perencanaan keuangan individu. Usaha mikro menengah (UMKM) mencakup usaha seperti tukang cukur, pedagang asongan, dan toko pojok.

### b. Perdagangan Skala Kecil

Entitas ekonomi mandiri yang dimiliki sepenuhnya oleh seorang individu atau sekelompok individu, tetapi bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan yang lebih besar, disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM). Kekayaan bersih perusahaan harus antara Rp 50 juta dan Rp 500 juta, atau antara Rp 50 juta dan Rp 2,5 miliar, untuk memenuhi syarat sebagai usaha kecil. Manajemen keuangan untuk perusahaan kecil juga lebih canggih daripada bisnis mikro. Bisnis seperti binatu, kafe, toko sepeda, katering, toko fotokopi, dan lain-lain seperti itu adalah contoh usaha mikro, kecil, dan menengah.

### c. Perusahaan Berukuran Sedang

Perusahaan menengah adalah perusahaan mana pun dalam ekonomi makmur yang bukan merupakan divisi dari yang lebih besar. Selain memiliki total kekayaan bersih yang sesuai dengan persyaratan undang-undang dan peraturan, dan menjadi komponen langsung atau tidak langsung dari perusahaan kecil atau besar. Kekayaan bersih usaha menengah harus antara Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar, tidak termasuk nilai real estate dimana perusahaan itu berada. Itu berarti penjualan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Perusahaan menengah memiliki manajemen keuangan independen dan perlindungan hukum. Bisnis menengah (juga dikenal sebagai UMKM) mencakup bisnis mulai dari toko roti kecil hingga restoran yang cukup besar hingga perusahaan konstruksi.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pertanian di Desa Cingebul memang sejatinya adalah mata pencaharian utama mayoritas masyarakat Desa Cingebul, pertanian terbagi pada persawahan, dan perkebunan. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan perkebunan, dari mereka banyak memanfaatkan hasil perkebunan dari sesama warga Desa Cingebul yang salah satunya adalah pisang. Selain pisang banyak warga yang memperjualbelikan kelapa. Maka dari itu kelompok 7 banyak melakukan kunjungan UMKM di Desa Cingebul, Sekolah Tani, dan Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP).

Untuk sekolah tani sendiri dilakukan selama dua kali pertemuan dan dilaksanakan selama dua hari, di hari pertama peserta diberi materi terkait pengetahuan dasar sesuai dari pemateri dari Penyuluh Pertanian Lapangan Kec. Lumbir, sementara di hari kedua peserta melakukan praktik langsung pembuatan pupuk. Dan begitupun kegiatan kunjungan UMKM dan PTP. Jadi metode pengabdian ini dilakukan seperti sebagai berikut:

### **1. Kunjungan UMKM**

Untuk kegiatan ini menjadi awal pengabdian pada UMKM tentunya untuk melihat apa saja UMKM yang ada di desa Cingebul, dan UMKM apa saja yang berpotensi dari hasil pertanian.

### **2. Sekolah Tani**

Sekolah ini adalah tempat edukasi bagi para petani desa agar nantinya dalam bertani di persawahan maupun perkebunan. Agar nantinya dari hasil pertanian mereka lebih bagus dan dari cara bertani lebih terstruktur. Inti dari kegiatan ini adalah berbagi pengetahuan teori dan praktik agar bisa bermanfaat bagi mereka.

### **3. Pemanfaatan Tanah Pekarangan**

Kegiatan ini adalah puncak kegiatan pengabdian di bidang pertanian dan UMKM. Setelah kunjungan dan sekolah tani. Kami memberi opsi pada warga yang memiliki UMKM yang tidak memiliki lahan pertanian, bisa sekali memanfaatkan tanah pekarangan sebagai tempat mereka menghasilkan bahan baku dari produk UMKM mereka. Dan bagi IRT juga sebagai opsi kegiatan apabila mereka ingin memiliki pengasilan misal UMKM bisa dengan membuat pertanian mini di tanah pekarangan rumah masing sebagai media bercocok tanam. Kegiatan ini dilakukan agar warga desa cingebul bisa memanfaatkan lahan minim untuk pertanian sebagai salahsatu penghasilan yang bisa dalam bentuk UMKM.

Dari kegiatan diatas, dilihat dari antusiasme warga yang khususnya petani dan IRT sangat bagus. Apalagi Desa Cingebul memiliki kelompok tani dan kelompok wanita tani yang banyak berinovasi dari hasil pertanian. Lalu, ditambah kegiatan kader PKK yang aktif mengembangkan UMKM bagi kader-kadernya yang adalah IRT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Cingebul merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Desa dengan topografi yang berbukit-bukit ini memiliki jumlah penduduk 6.692 jiwa dengan rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak. Letak Desa Cingebul dari pusat kota/kabupaten sejauh 32 km, dan dari pusat kecamatan sejauh 8 km, serta 25 km di atas permukaan laut. Desa Cingebul terbagi

dalam 11 (Sebelas) Grumbul. Potensi umum Desa Cingebul selain menjadi seorang petani sebagian juga sebagai peternak kambing. Petani yang juga berprofesi sebagai peternak kambing ketika pulang dari kebun pasti membawa pakan berupa rumput dari kebun atau sawah. Tidak hanya itu, Desa Cingebul juga menghasilkan banyak buah pisang, hampir setiap hari menghasilkan kurang lebih 2 mobil pisang. Pada bagian timur banyak kebun kencur karena tanah kering lebih luas. Selain pisang ada juga warga desa yang menanam tanaman yang bernilai ekonomis seperti durian, jambu kristal, kakao, tanaman kopi, kelapa, dan umbi-umbian.

## 1. Potensi Desa

### a. Melihat Potensi Desa

Desa Cingebul merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Desa dengan topografi yang berbukit-bukit ini memiliki jumlah penduduk 6.692 jiwa dengan rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak. Letak Desa Cingebul dari pusat kota/kabupaten sejauh 32 km, dan dari pusat kecamatan sejauh 8 km, serta 25 km di atas permukaan laut. Desa Cingebul terbagi dalam 11 (Sebelas) Grumbul. Desa Cingebul yang memiliki luas wilayah 1101,54 Ha yang 172 Ha adalah daerah pesawahan.

Penduduk pada Desa Cingebul memiliki berbagai jenis mata pencaharian pokok seperti petani sawah, buruh petani sawah, petani penderes, buruh bangunan, pegawai negeri sipil (PNS), TNI, Polri, Karyawan/stah BUMN/ BUMD, pengrajin, montir, dokter, perawat kesehatan, bidan, dukun bayi, tukang pandai besi, tukang cukur, ojek, angkutan barang, pedagang (kecil, menengah, besar), pengusaha penggilingan padi, pengusahaan gilingan tepung, pensiunan, pengurus rumah tangga, perangkat Desa dan lainnya.

Potensi umum Desa Cingebul selain menjadi seorang petani sebagian juga sebagai peternak kambing. Petani yang juga berprofesi sebagai peternak kambing ketika pulang dari kebun pasti membawa pakan berupa rumput dari kebun atau sawah. Tidak hanya itu, Desa Cingebul juga menghasilkan banyak buah pisang, hampir setiap hari menghasilkan kurang lebih 2 mobil pisang. Pada bagian timur banyak kebun kencur karena tanah kering lebih luas. Selain pisang ada juga warga desa yang menanam tanaman yang bernilai ekonomis seperti durian, jambu kristal, kakao, tanaman kopi, kelapa, dan umbi-umbian.

#### Gambar 1. Kurva Pekerja

Berdasarkan data di atas bisa dilihat bahwa mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya di bidang pertanian, dan para pensiunan pegawai negeri sipil ataupun anggota sipil negara seperti guru, polisi, tentara dsb. Mereka juga setelah selesai dalam pengabdian negara banyak yang beralih ke dunia pertanian ataupun perkebunan. Pada artikel ini peneliti ingin mengangkat tentang hasil perkebunan Desa Cingebul seperti salah satunya yang memiliki komoditas terbesar desa setelah padi, buah pisang sendiri banyak dijadikan sebagai salah satu home industri masyarakat Desa Cingebul mulai dari skala usaha kecil yang mana tidak terlalu banyak membutuhkan banyak tenaga kerja, jadi dengan melihat

perekonomian warga yang memiliki perekonomian skala rendah tetap dapat melakukan usaha ini karena tidak perlu memberi upah karena dikerjakan sendiri.

Gambar 2. *Persawahan Desa Cingebul*



## 2. Identifikasi Produk Hasil Perkebunan

Dari yang dijelaskan pada sub sebelumnya bahwasanya Desa Cingebul adalah daerah yang banyak ditumbuhi oleh pohon pisang, kelapa, umbi-umbian dan tumbuhan herbal. Namun, selain banyak perkebunan buah-buahan, seperti pepaya, jambu kristal, jeruk, dan durian. Dari buah-buahan juga dari pihak Desa sedang mengadakan program proklim atau daerah yang cocok untuk suatu tanaman dari pihak Dinas Perhutani Kab. Banyumas menyumbangkan berupa tanaman yaitu salahsatunya dari buah-buahan adalah tanaman alpukat dan dari tumbuhan yang dimanfaatkan kayunya adalah Pohon Alba. Tidak berhenti di program Proklim desa juga mengadakan kegiatan Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) yang pada kegiatan tersebut para mahasiswa kelompok 7 KKN 50 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dipercayai oleh Pemerintah Desa Cingebul untuk menjadi pelaksana kegiatan sekaligus mengoordinasikan dengan warga desa Cingebul, pada awal kegiatan, dari desa mengambil 2 tempat yaitu bertempat di dusun 3 tepatnya RW 08 dan dusun 1 tepatnya RW 03. Kegiatan berhasil terlaksana di akhir bulan Agustus dan menjadi Program Kerja Unggulan terakhir yang dikolaborasikan dengan Pemerintah Desa Cingebul. Dari Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) ini juga nantinya bisa menjadi penopang ekonomi warga, setidaknya jika tidak bisa diperjualbelikan hasil PTP yang dijadikan perkebunan sayur-mayur bisa dimanfaatkan oleh rumah tangga yang ikut andil dalam kegiatan PTP sebagai hidangan di rumah tangganya. Tujuan PTP sendiri yaitu jika nantinya dari tanaman yang ditanam dapat menjadi kas tambahan untuk Dasa Wisma dan PKK Desa Cingebul, karena para pengelola PTP berasal dari Ibu-ibu Dasa Wisma setiap RW dan PKK Desa Cingebul. Akhir dari PTP juga bisa menjadi UMKM desa dengan memanfaatkan hasil perkebunan PTP untuk dijadikan sayur siap saji.

Produk utama, produk olahan untuk meningkatkan umur simpan, produk sampingan, dan produk sampingan dari pengolahan perkebunan semuanya dianggap produk perkebunan. Komoditas paling banyak yang ditemukan di bidang perkebunandes cingebul adalah Pisang dan Kelapa. Sedangkan pertanian adalah Padi dan Jagung. Seperti pada paragraf sebelumnya, umumnya masyarakat desa cingebul memanfaatkan tanah pekarangan belakang rumah untuk ditanami komoditas perkebunan seperti pisang, singkong dan tanaman herbal. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya usaha mikro yang ada di desa cingebul yang memproduksi makanan menggunakan bahan baku utama

pisang dan singkong. Didesa tersebut juga terdapat usaha mikro yang bergerak di bidang kesehatan berupa obat tradisional yang berbahan dasar herbal berupa Jamu tradisional bahkan ada industri rumahan jamu.

### 3. Produk Hasil Perkebunan

Pisang dan kelapa yang menjadi komoditas utama di bidang pertanian tentunya sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Cingebul, dibuktikan dengan banyak produksi makanan yang berbahan dasar Pisang. Tidaka dari pisang saja, di Desa Cingebul juga banyak produk makanan ringan yang bahannya berasal dari perkebunan seperti umbi-umbian yang banyak dimanfaatkan warga menjadi berbagai makanan. Contoh saja makanan sistik yang bahan bakunya adalah tepung tapioka yang dihasilkan dari singkong. Lalu ada juga gethuk yang dibuat dari singkong, yang biasanya diperjualbelikan di pasar-pasar terdekat Desa Cingebul atau menjadi hidangan makanan ringan di acara-acara keluarga ataupun desa, gethuk sendiri disini memanfaatkan 2 bahan baku yang sangat mudah dijumpai di Desa Cingebul selain singkong yaitu kelapa. Kelapa pada gethuk menjadi topping yang menambah citarasa gethuk selain manis ada asin dari si kelapa parut ini. Tanaman singkong merupakan tanaman sumber karbohidrat yang setara dengan beras.

Singkong yang mana kebanyakan warga cingebul mengolah tanaman ini menjadi olahan tradisinal berupa keripik singkong, munthul (singkong rebus yang dilumuri dengan gula Jawa) dan getuk (singkong yang ditumbuk halus dan ditaburi parutan kelapa. Karena singkong sendiri adalah tanaman yang pada saat ini di Desa Cingebul memiliki nilai jual yang sangat rendah, sampai dari informasi warga sekitar untuk harga singkong perkilonya pernah di angka Rp. 500, bayangkan para warga yang kebunnya banyak ditanami singkong tidak bisa menghasilkan keuntungan dari perkebunannya. Maka dari itu hasil dari perkebunan singkong dijadikan berbagai jenis makanan yang nantinya diolah dan diperjualbelikan dengan kemasan yang lebih efektif untuk perekonomian masyarakat Desa Cingebul.

Umunya makanan olahan singkong ini dijual di pasar atau dititipkan diwarung terdekat dan ada pula yang tidak dijual namun dikonsumsi secara pribadi. Untuk makanan ringan dari Singkong yang diperjualbelikan di masyarakat yaitu

1. Keripik Singkong
2. Opak
3. Slondok
4. Kue Lapis Pelangi
5. Ondol-ondol
6. Combro
7. Gethuk

## 8. Lemet

Gambar 3. Makanan Bahan baku Singkong



Gethuk



Ondol-ondol



Slondok



Kue Lapis Pelangi

Umunya pisang yang siap panen akan di jual ke pengepul atau dijual di pasar terdekat. Namun belakangan ini di disetiap rumah didesa cingebul mengolah tanaman pisang menjadi makanan ringan dikarenakan harga pisang yang amat murah. Oleh karena itu diolah pisang menjadi makanan ringan dengan alasan agar tahan lama dan bisa dijual lagi dengan nilai keuntungan yang lebih tinggi. Lalu untuk produk yang berbahan dasar Pisang, yaitu:

1. Sale Pisang Tepung
2. Sale Pisang Original
3. Seriping
4. Mata Roda
5. Pipis
6. Kue Pisang

## 7. Roti Pisang

Gambar 4. Makanan bahan baku pisang



Sale Pisang kering



Sale Pisang Tepung

Selanjutnya dari jenis umbi-umbian salahsatunya ada ubi jalar yang dari tumbuhan tersebut dari daunnya bisa dimanfaatkan untuk sayur siap saji ataupun pakan ternak. Agar mendapatkan nilai ekonomis yang lebih tinggi, ada beberapa produk hasil dari ubi jalar, seperti sebagai berikut:

1. Keripik Ubi Jalar
2. Candil (dijadikan kolak)
3. Timus

Gambar 5. Makanan bahan baku Ubi Jalar



Keripik Ubi Jalar



Candil

Dari desa Cingebul juga ada beberapa warga yang menanam talas di kebun mereka, dengan pemanfaatannya yaitu daun talas untuk pakan ikan. Dan umbi talasnya bisa dijadikan makanan, seperti

1. Keripik Talas Pedas
2. Keripik Talas Original
3. Kerupuk Talas

Gambar 6. Makanan bahan baku



Keripik Talas Pedas



Kerupuk Talas

Terakhir, untuk Desa Cingebul bagian Utara yang untuk geografisnya banyak untuk tanaman kayu seperti Kayu Jati, dan Kayu Alba. Namun untuk tanaman yang dimanfaatkan untuk konsumsi yaitu tanaman rempah-rempah seperti :

1. Jahe
2. Kunyit
3. Kencur
4. Temulawak
5. Lengkuas
6. Sereh
7. Daun Sirih
8. Alang-alang
9. Asem Jawa

Untuk pemanfaatannya adalah untuk minuman jamu merupakan ramuan tradisional Indonesia yang berbahan dasar dari rempah rempah dan tanaman herbal. Salah satu rumah produksi jamu di desa cingebul yang terkenal ada "JALU MAS" yang mempunyai market pasar hingga luar kota. Kelompok tani disini ada di setiap grumbul yang ada ketua di setiap grumbul. Kelompok tani ini biasanya mengikuti sosialisasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan, yang mana sebagai kesempatan untuk berbagi ilmu tentang pertanian.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya pada pengabdian kami lebih banyak terfokus kepada hasil alam seperti Pisang, umbi-umbian dll. Untuk Jalu Mas sendiri memang sudah diperjualbelikan, namun untuk perkembangan dan informasi lebih dalam masih dalam tahap perkembangan agar produk jamu bisa lebih dikenal di masyarakat. Untuk produk yang sampai dapat informasi lengkapnya datang dari perkebunan jamur tiram yang bisa dipanen setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian, R. I. (2013). UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. [https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf](https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf)[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%2Csocietyandinequalities%28lsero%29.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2Csocietyandinequalities%28lsero%29.pdf)<https://www.quora.com/What-is-the>
- Pemerintah Indonesia. (1992). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Angkasa Pura I menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)*. 1992, 1–6. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWA0wQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Perkebunan*.(2015).Greenplanet.<https://www.greenplanet.co.id/index.php/post/25/Perkebunan>
- Samsu, S., Pengakuan, A., ... D., Saharia, O. :, Fakultas, S., Jurusan, E., Universitas, A., & Manado, S. R. (2013). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA*, 5671(3), 567–575.
- Sulaeman, M. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 16. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.34>